

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, pembahasan mengenai pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh yang kemudian digunakan untuk menyusun program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya dan sudah lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010 hlm. 3). Pada penelitian deskriptif tidak dilakukan pengujian hipotesis, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015 yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan program hipotetik bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3.2 Lokasi, Populasi dan sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian mengenai program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung yang

berlokasi di Jl. Dewi Sartika No. 115 Bandung terdiri dari 32 kelas dan 11 kelas diantaranya merupakan kelas VIII.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan karena peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2010 hlm. 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ditemukan gejala-gejala ketidak mandirian belajar pada siswa di SMP Negeri 10 Bandung berdasarkan pelaksanaan studi pendahuluan diantaranya siswa masih tergantung pada orang tua dalam pengambilan keputusan belajar, harus selalu diperintah oleh orang tua dan guru dalam belajar, jika pergantian jam pelajaran banyak siswa kurang mempersiapkan bahan-bahan bidang studi yang sesuai jadwal dan berkeliaran di luar kelas, menyontek tugas atau pekerjaan rumah dari teman ketika jam pelajaran belum dimulai atau dikelas disaat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar, bahkan diketahui pula siswa mengerjakan tugas tersebut pada jam mata pelajaran lain yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi guru dan siswa yang bersangkutan sendiri, dan pada saat pelaksanaan ulangan atau ujian siswa terlihat cemas dan cenderung meminta jawaban dari teman lain baik langsung maupun melalui HP seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri sendiri.
- b. Dari segi usia, siswa Sekolah Menengah pertama (SMP) termasuk kedalam fase remaja awal (13-14 tahun). Menjadi individu yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja karena merupakan kerangka untuk menjadi individu dewasa di masa depan.
- c. Berdasarkan keterangan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Bandung, sebagian besar siswa mengalami permasalahan dalam kemandirian terutama kelas VIII dan

- d. Belum ada program atau *treatment* terhadap permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa serta belum ada yang melakukan penelitian mengenai program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian siswa di SMP Negeri 10 Bandung.

Objek pada populasi diteliti kemudian hasilnya dianalisis, lalu disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Jumlah partisipan sebanyak 381 siswa yang terbagi ke dalam 11 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Program Bimbingan Akademik untuk
Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10
Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	35
2	VIII B	36
3	VIII C	35
4	VIII D	34
5	VIII E	31
6	VIII F	34
7	VIII G	33
8	VIII H	36
9	VIII I	35
10	VIII J	35
11	VIII K	37
Jumlah		381

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa adalah kuesioner (Angket) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 hlm. 194).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedmikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Penskalaan merupakan langkah dalam mengubah sifat kualitatif menjadi kuantitatif. Skala Likert menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukan yang agak baik, yang agak kurang baik, yang netral dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti diatas (Nazir, 2005 : 338).

Alternatif respon pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu: (1) Sangat Sesuai (SS); (2) Sesuai (S); (3) Kurang Sesuai (KS); (4) Tidak Sesuai (TS); dan (5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Angket Kemandirian Belajar

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.3.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkat kemandirian belajar siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung komponen-komponen dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi untuk mengungkap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Sebelum Uji Coba)

	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				+	-	
Kemandirian Belajar	Emosional	Tidak mengidealkan orang tua dalam belajar (<i>De-Idealized</i>)	1. Siswa tidak menganggap orang tua sebagai sosok yang sempurna dalam belajar	1	2,3	3
		Orangtua sama seperti orang lain pada umumnya (<i>Parents as people</i>)	2. Siswa memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya	4	5	2
		Tergantung pada diri sendiri daripada kepada orangtua atau orang dewasa lainnya (<i>Non Dependency</i>)	3. Siswa tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam pengambilan keputusan belajar	6	7,8	3
		Individuasi dalam hubungan dengan orang tua (<i>Individuation</i>)	4. Siswa melakukan individuasi dalam hubungan dengan orang tua	9,10	11	3
	Perilaku	Kemampuan mengambil keputusan	5. Siswa menyadari resiko yang akan diterima dari keputusan yang diambil berkaitan dengan kegiatan belajar	12	13	2
			6. Siswa mampu mengidentifikasi alternatif-	14,15,	17	4

			alternatif pemecahan masalah belajar	16		
			7. Siswa mampu bertanggungjawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya dalam kegiatan belajar	18,19,20	21,22	5
		Tidak mudah terpengaruh orang lain	8. Siswa tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas dengan kegiatan belajar	23,24	25	3
			9. Siswa tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan belajar	26	27	2
		Kepercayaan diri	10. Siswa mampu memenuhi tanggungjawab di sekolah	28,29	30,31,32	5
			11. Siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri	33,34	35	3
			12. Siswa berani mengemukakan ide atau gagasan berkaitan kegiatan belajar	36,37	38	3
Nilai		Keyakinan akan nilai yang semakin abstrak (<i>Abstract belief</i>)	13. Siswa memiliki keyakinan yang di dasarkan atas benar atau salah dan baik atau buruk berkaitan dengan kegiatan belajar	39	40,41,42	4
		Keyakinan yang prinsipil tentang belajar (<i>Principal Belief</i>)	14. Siswa memiliki keyakinan yang prinsipil tentang belajar	43	44	2
		Keyakinan terhadap nilai-nilai belajar sendiri (<i>Independent belief</i>)	15. Siswa memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai belajar yang dianut	45,46,47	48,49,50	6
Jumlah				50		

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Uji Coba)

	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				+	-	
Kemandirian Belajar	Emosional	Tidak mengidealkan orang tua dalam belajar (<i>De-Idealized</i>)	1. Siswa tidak menganggap orang tua sebagai sosok yang sempurna dalam belajar	1	2	2
		Orangtua sama seperti orang lain pada umumnya (<i>Parents as people</i>)	2. Siswa memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya	3	4	2
		Tergantung pada diri sendiri daripada kepada orangtua atau orang dewasa lainnya (<i>Non Dependency</i>)	3. Siswa tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya dalam pengambilan keputusan belajar	5	6, 7	3
		Individuasi dalam hubungan dengan orang tua (<i>Individuation</i>)	4. Siswa melakukan individuasi dalam hubungan dengan orang tua	8, 9	10	3
	Perilaku	Kemampuan mengambil keputusan	5. Siswa menyadari resiko yang akan diterima dari keputusan yang diambil berkaitan dengan kegiatan belajar	11	12	2
			6. Siswa mampu mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah belajar	13,14, 15	16	4
			7. Siswa mampu bertanggungjawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	17,18, 19	20,21	5

			dalam kegiatan belajar			
		Tidak mudah terpengaruh orang lain	8. Siswa tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas dengan kegiatan belajar	22,23	24	3
			9. Siswa tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan belajar	25	26	2
		Kepercayaan diri	10. Siswa mampu memenuhi tanggungjawab di sekolah	27,28	29,30, 31	5
			11. Siswa mampu mengatasi permasalahan belajarnya sendiri	32,33	34	3
			12. Siswa berani mengemukakan ide atau gagasan berkaitan kegiatan belajar	35,36	37	3
Nilai		Keyakinan akan nilai yang semakin abstrak (<i>Abstract belief</i>)	13. Siswa memiliki keyakinan yang di dasarkan atas benar atau salah dan baik atau buruk berkaitan dengan kegiatan belajar	38	39,40, 41	4
		Keyakinan yang prinsipil tentang belajar (<i>Principal Belief</i>)	14. Siswa memiliki keyakinan yang prinsipil tentang belajar	42	43	2
		Keyakinan terhadap nilai-nilai belajar sendiri (<i>Independent belief</i>)	15. Siswa memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai belajar yang dianut	44,45, 46	47,48, 49	6
Jumlah				49		

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun, sebelum di uji cobakan terlebih dahulu di pertimbangkan oleh tiga orang dosen yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., H. Nandang Budiman, S.Pd. M.Si., dan Dr. Amin Budi Amin, M.Pd.

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kesesuaian butir-butir pernyataan. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu Memadai (M), dan Tidak Memadai TM. Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM terkandung dua kemungkinan, yaitu (a) pernyataan tersebut harus di revisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau (b) pernyataan tersebut harus dibuang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penilaian dari tiga orang dosen penimbang, instrumen kemandirian belajar yang berjumlah 50 item hanya perlu di revisi saja dan tidak ada item yang dibuang. Berikut tabel hasil *judgement* instrumen kemandirian belajar:

Tabel 3.5
Hasil Judgement Instrumen Kemandirian Belajar

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41	34
Revisi	1,2,3,6,13,20,25,42,43,44,45,46,47,48,49,50	16
Buang	-	0
Jumlah		50

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada enam siswa SMP Negeri 10 Bandung yaitu tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa

b. Pernyataan pada setiap item mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa

Berdasarkan hasil uji keterbacaan pada keenam siswa kelas VIII secara umum siswa memahami setiap pernyataan yang ada di dalam instrumen. Selanjutnya hasil uji keterbacaan tersebut diuji cobakan pada subjek penelitian sebenarnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.4.3 Uji Validitas Item

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2010 hlm. 211).

Untuk mengetahui validitas, sebelumnya instrumen diujicobakan terhadap 140 orang siswa. Data yang yang diperoleh merupakan data dalam bentuk ordinal sehingga dilakukan uji skala untuk mengubah data ordinal menjadi data interval (Terlampir). Pengolahan uji validitas dilakukan dengan prosedur pengolahan *product moment pearson* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Menguji validitas instrument kemandirian belajar adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010 hlm. 213)

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)

Berdasarkan hasil dari penghitungan tersebut didapatkan hasil sebanyak 49 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrument kemandirian belajar:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrument Kemandirian Belajar

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	49
Tidak Memadai	2	1

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2010 hlm. 221).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010 hlm. 239)

Keterangan:

r = Kofisien *reliability* instrumen (*Cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

Arikunto (2006, hlm 276) merumuskan kriteria reliabilitas instrumen yang klasifikasinya adalah sebagai berikut:.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,81 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan tingkat reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* diketahui bahwa keterandalan instrumen kemandirian belajar adalah 0.943 dengan kategori keterandalan sangat tinggi sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut tabel hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	49

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

- Penyusunan proposal penelitian, konsultasi proposal dan disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling.
- Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing srkripsi.
- Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta SMP Negeri 10 Bandung.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- Melakukan studi pendahuluan terhadap siswa di SMP Negeri 10 Bandung untuk mengetahui fenomena terkait kemandirian belajar siswa.

- b. Menyusun instrumen kemandirian belajar yang kemudian dipertimbangkan kelayakannya oleh tiga dosen ahli di departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- c. Melakukan perizinan penyebaran instrumen kepada pihak SMP Negeri 10 Bandung
- d. Melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kemandirian belajar kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.
- e. Mengolah dan menganalisis data dari hasil instrumen yang telah disebarkan untuk mendapatkan gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung
- f. Menyusun program hipotetik bimbingan akademik terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Pengolahan dan analisis data tentang program bimbingan akademik untuk meningkatkan kemandirian belajar terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015 serta kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

3.6 Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah

ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data, maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari 381 responden yang mengisi instrumen kemandirian belajar, semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua responden mampu mengisi instrumen kemandirian belajar dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewat.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Angket kemandirian belajar yang disusun menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut diurutkan dengan kemungkinan kesesuaian tertinggi hingga kesesuaian terendah yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap item dalam instrumen kemandirian belajar memiliki gradasi sangat positif hingga sangat negatif.

Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor tertentu sebagaimana kriteria berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif
- c. Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif
- e. Untuk pilihan jawaban Sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negative

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian setiap item nya dilakukan uji skala dengan menggunakan skor Z+ lalu skor awal yang menggunakan skala likert diubah sesuai dengan hasil penghitungan uji skala.

3.6.3 Pengelompokan Skor

Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Data hasil penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan *SPSS 21.00* dan *Microsoft Excel 2013*. Kategorisasi kemandirian belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategoriasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Kriteria	Kategori
1	$x > (\mu + 1.0\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1.0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2012 hlm 149)

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi merujuk pada tabel diatas didapatkan hasil yaitu rata-rata (μ) sebesar 95.10 dan standar deviasi (σ) sebesar 22.20. Sehingga di dapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Skor Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1	$x > (95.10 + 22.20)$	$x > 117.31$	Tinggi
2	$(95.10 - 22.20) \leq x \leq (95.10 + 22.20)$	$72.90 \leq x \leq 117.31$	Sedang
3	$x < (95.10 - 22.20)$	$x < 72.90$	Rendah

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka interpretasi dari kategorisasi kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Rentang skor	Kategori	Interpretasi
> 117.31	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Baik dalam aspek emosional, perilaku maupun nilai. Aspek emosional yaitu siswa mampu melakukan <i>de-idealized</i> terhadap orang tua,

		memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, tergantung pada kemampuan sendiri dan melakukan individuasi dalam hubungannya dengan orang tua. Kemudian dalam aspek perilaku yaitu siswa mampu mengambil keputusan, ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Aspek nilai yaitu siswa memiliki keyakinan yang abstrak, keyakinan yang prinsipil tentang belajar dan keyakinan terhadap nilai-nilai belajarnya sendiri.
72.90-117.31	Sedang	Siswa pada kategori sedang memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan baik dalam aspek emosional, perilaku dan nilai. Aspek emosional yaitu siswa cukup mampu melakukan <i>de-idealized</i> terhadap orang tua, memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, tergantung pada kemampuan sendiri dan melakukan individuasi dalam hubungannya dengan orang tua. Kemudian dalam aspek perilaku yaitu siswa cukup mampu mengambil keputusan, ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Aspek nilai yaitu siswa cukup memiliki keyakinan yang abstrak, keyakinan yang prinsipil tentang belajar dan keyakinan terhadap nilai-nilai belajarnya sendiri.
< 72.90	Rendah	Siswa pada kategori rendah memiliki kemandirian belajar yang kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan baik dalam aspek emosional, perilaku dan nilai. Pada aspek emosional yaitu siswa belum mampu melakukan <i>de-idealized</i> terhadap orang tua, memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, tergantung pada kemampuan sendiri dan melakukan individuasi dalam hubungannya dengan orang tua. Kemudian dalam aspek perilaku yaitu siswa belum mampu mengambil keputusan, ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Aspek nilai yaitu siswa belum memiliki keyakinan yang abstrak, keyakinan yang prinsipil tentang belajar dan keyakinan terhadap nilai-nilai belajarnya sendiri.

